

**MODEL PENGEMBANGAN PROGRAM PELATIHAN  
PERSEPSI BUNYI DAN IRAMA BERBASIS NOTASI MUSIK  
UNTUK PEMBELAJARAN GURU ANAK HAMBATAN  
PENDENGARAN**

**DISERTASI**



**MARTIAS Z  
NIM 1104292**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Mendapatkan Gelar Doktor Ilmu Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

## **ABSTRACT**

**Martias Z. 2018. Development Model of Training Program on of Music Notation-Based Sound Perception and Rhythm for Teacher's Learning Process of Hearing Impaired students. Dissertation. Post Graduate Program. Universitas Negeri Padang.**

Teachers have not utilized music notation in learning of sound perception. This study was aimed to develop a training model for Teachers in learning sound perception to hearing impairment students introducing music notation in order to improve the joyful learning in their instructional. This is a Research and Development (R & D) approach by using a method like ADDIE Model. The Training Model has been developed and tried out toward 26 teachers of Hearing Impaired students which purposively selected from 46 teachers as pilot projects. Three assessors consisting professor and doctor were invited to assess the training program. The program was then evaluated on the effectiveness, the validity, and the practicality. The quantitative data were collected through a questionnaire and statistically analyzed by using SPSS program. Based on the data analysis, the findings of this research were that the Music Notation Assisted Training Model of PBI was considered effective, valid and practice and that it can be used to improve the quality of teachers instructional of hearing impaired students. This research implies that this research based training model should be implemented in order to enhance teachers professionals in practicing continually improve the quality of their joyful teaching. For further researchers, this research suggests to conduct similar studies to find out the effect of innovative special programe of BKPBI to improve the quality of the instructional program at special program of sound perception in hearing impairment education.

## ABSTRAK

**Martias Z. 2018 Model Pengembangan Program Pelatihan Persepsi Bunyi dan Irama Berbasis Notasi Musik untuk Pembelajaran Guru Anak Hambatan Pendengaran. Disertasi. Program Pasca Sarjana. Universitas Negeri Padang.**

Guru banyak yang belum memahami menafsirkan audiogram dan memanfaatkan Notasi Musik dalam pelaksanaan pelatihan persepsi bunyi dan irama dalam pembelajaran guru anak hambatan pendengaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program pelatihan persepsi bunyi dan irama berbasis notasi musik untuk pembelajaran Guru Anak Hambatan Pendengaran dengan memanfaatkan keterampilan notasi musik dalam meningkatkan pembelajaran yang menyenangkan dalam pembelajaran mereka. Penelitian menggunakan Penelitian dan Pengembangan (R & D) melalui pendekatan dengan menggunakan model ADDIE. Model pelatihan dikembangkan dan diujicobakan kepada 26 guru PBI dan guru anak hambatan pendengaran. Tiga orang penilai diundang untuk melakukan penilaian terhadap model pelatihan ini. Program ini dievaluasi pada efektifitas, validitas, dan praktikalitas. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuisioner dan dianalisis secara statistik menggunakan program SPSS. Temuan penelitian ini adalah bahwa Model Pelatihan BKPBI berbasis notasi musik untuk pembelajaran guru anak hambatan pendengaran dianggap efektif, valid dan praktis, dan bahwa hal itu dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran program khusus BKPBI untuk pembelajaran guru Anak Hambatan Pendengaran.

## Lembar Pengesahan

---

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan  
Disertasi atas nama :

Nama : *Martias Z.*  
NIM. : 1104292

melalui ujian terbuka pada tanggal 30 Juli 2018

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang



**Prof. Dra. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.**  
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi

**Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc.**  
NIP. 19660430 199001 1 001

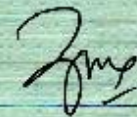
## Persetujuan Komisi Promotor/Penguji

---

Nama : *Martias Z.*  
NIM : 1104292

### Komisi Promotor/Penguji

Prof. Dr. M. Zaim, M.Hum  
(Ketua Promotor/Penguji)



Prof. Dr. Agusti Eli, M.A.  
(Promotor/Penguji)



Prof. Dr. Mega Iswari, M.Pd.  
(Promotor/Penguji)



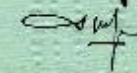
Prof. Dr. H. Svahrul R., M.Pd.  
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.  
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. Suparno, M.Pd.  
(Penguji dari Luar)



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, disertasi dengan judul Pengembangan Program Pelatihan Persepsi Bunyi dan Irama Berbasis Notasi Musik untuk Pembelajaran Guru Anak Hambatan Pendengaran adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar rujukan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Mei 2018.

Saya yang menyatakan



Martias Z.

NIM. 1104292

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah. Segala Puji hanya bagi Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk, kekuatan dan pertolongan kepada penulis, sehingga Disertasi ini berjudul “Pengembangan Program Pelatihan Persepsi Bunyi dan Irama Berbasis Notasi Musik untuk Pembelajaran Guru Anak Hambatan Pendengaran” dapat terselesaikan. Disertasi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Doktor Ilmu Pendidikan pada Program Studi Ilmu Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Keberhasilan penulisan Disertasi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zaim, M. Hum., sebagai Komisi Promotor I; dengan tulus, penuh kesabaran dan selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan wawasan yang konstruktif kepada penulis sampai selesai Disertasi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, M. A., selaku Komisi Promotor II, dengan penuh perhatian, kemudahan, serta selalu memberikan dorongan, bimbingan dan wawasan yang konstruktif kepada penulis untuk penyelesaian Disertasi ini.
3. Ibu Prof. Dr. Mega Iswari, M. Pd., selaku Komisi Promotor III, telah banyak memberikan semangat dengan penuh perhatian meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, bantuan dan wawasan yang konstruktif untuk kesempurnaan Disertasi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Syahrul R., M. Pd., selaku pembahas I, dengan penuh perhatian, kesabaran dan dorongan, meluangkan waktu untuk mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Disertasi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Ardipal, M. Pd., selaku Pembahas II dengan penuh perhatian, kesabaran dan dorongan untuk mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Disertasi ini.



6. Bapak Prof. Dr. Suparno, M. Pd., selaku penguji eksternal UNP dengan penuh keramahan, perhatian dan dorongan untuk mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Disertasi ini.
7. Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengikuti tugas belajar pada Program Pascasarjana UNP.
8. Ibu Prof. Dra. Yenni Rozimela, M. Ed., Ed. D., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan semangat perhatian dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan Disertasi ini.
9. Bapak Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M. Si., selaku Ketua Program Doktor Ilmu Pendidikan Program Pascasarjana UNP, dengan penuh perhatian, kesabaran dan dorongan membantu penulis sehingga penulis bisa mengikuti ujian ini.
10. Pimpinan Fakultas Ilmu Pendidikan beserta pimpinan jurusan dan seluruh staf pengajar Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan dorongan moril dan materil dan sumbangan pemikiran untuk penyelesaian Disertasi ini.
11. Kepala-kepala dan guru-guru SLB se Rayon I yang telah bersedia membantu penulis dalam melaksanakan pelatihan dalam rangka penyelesaian Disertasi.
12. Rekan-rekan mahasiswa S3 yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu.
13. Yang Mulia Ayahanda Zulkifli (Alm.) dan Ibu Juniar Syarif (Almh.), Bapak M. Yacob (Alm.) dan Ibu Lisma Yacob sebagai Bapak dan Ibu mertua, serta adikku Yurnatis beserta keluarga yang telah berperan sangat penting dalam memberikan dorongan moril untuk pendidikan penulis.
14. Teristimewa kepada Isteri Tercinta Miharti Y., S.Pd. dan anak-anak tersayang: Onny Freshta Atmalina, S.S., Satria Mohammad Anshar, S.E., Ikhsan Akbari S.E., dan menantu Muhammad Hafiz, S.S. beserta kedua cucu tersayang Fatih Mubarak Hazni dan Fattah Makarim Hazni; yang telah berkorban dan selalu menampingi penulis, memberikan semangat, bantuan dan kesempatan, sehingga pengorbanan tersebut menjadi sumber inspirasi, motivasi dan keyakinan yang kuat bagi penulis dalam menyelesaikan Disertasi ini.



Akhirnya, semoga bantuan, perhatian, dan kemudahan yang diberikan dinilai Allah SWT sebagai amal ibadah yang mulia di sisi-Nya. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pendidikan luar biasa pada umumnya dan pengembangan komunikasi anak hambatan pendengaran. Amin, amin, amin yarabbal alamin.

Padang, Mei 2018.

Penulis.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<i>ABSTRACT</i> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	lii
.....	
<b>PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI</b> .....	iv
.....	
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Pengembangan .....	9
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan .....	10
E. Pentingnya Pengembangan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	14
A. Landasan Filosofis .....	14
1. Pendidikan .....	14
2. Pendidikan Anak Hambatan Pendengaran .....	16
3. Konstruktivisme .....	18
B. Landasan Teoretis .....	20
1. Model .....	20

2. Pelatihan .....	21
3. Andragogi .....	23
4. Anak Penyandang Hambatan Pendengaran .....	28
5. Pelatihan Persepsi Bunyi dan Irama berbasis Notasi Musik .....	34
6. Model Pelatihan .....	35
7. Pembelajaran .....	37
8. Media Pembelajaran .....	41
9. Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama .....	43
C. Kerangka Berpikir .....	49
D. Hipotesis Penelitian .....	51
E. Penelitian yang Relevan .....	52
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Model Penelitian .....	54
B. Prosedur Penelitian .....	55
C. Uji Coba Produk .....	68
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data .....	70
E. Instrumen Penelitian .....	71
F. Teknik Analisis Data .....	75
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	79
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>81</b>
A. Hasil Penelitian .....	81
1. Analisis Kebutuhan Pelatihan Persepsi Bunyi dan Irama Berbasis Notasi Musik .....	82
2. Desain Pelatihan Persepsi Bunyi dan Irama Berbasis Notasi Musik untuk Pembelajaran Guru Anak Hambatan Pendengaran .....	87
3. Pengembangan Model Pelatihan Persepsi Bunyi dan Irama Berbasis Notasi Musik untuk Pembelajaran Anak Hambatan Pendengaran .....	91
4. Validasi Model Pelatihan Persepsi Bunyi dan Irama .....	126

Berbasis Notasi Musik untuk Pembelajaran Guru Anak Hambatan Pendengaran .....	129
5. Implementasi Model Pelatihan Persepsi Bunyi dan Irama Berbasis Notasi Musik untuk Pembelajaran Guru Anak Hambatan Pendengaran .....	129
6. Keefektifan Model .....	132
7. Uji Praktikalitas .....	138
8. Revisi Model/Produk .....	141
B. Pembahasan .....	143
1. Hasil Pelatihan .....	143
2. Desain Model Pelatihan yang Dapat Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyelenggarakan Program Khusus Persepsi Bunyi dan Irama Berbasis Notasi Musik di Sekolah Luar Biasa bagian Tunarungu .....	145
3. Efektifitas Model Pelatihan Persepsi Bunyi dan Irama Berbasis Notasi Musik untuk Pembelajaran Guru Anak Hambatan Pendengaran .....	149
KETERBASAN PENELITIAN .....	153
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	154
A. Simpulan .....	154
B. Implikasi .....	156
C. Saran .....	157
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	159
<b>LAMPIRAN</b> .....	167

## DAFTAR TABEL

<b>Table</b>	<b>Halaman</b>
1. Prosedur Penelitian .....	65
2. Angket Validasi .....	72
3. Skala Penilaian Validator .....	76
4. Skala Penilaian dan Respon Peserta Pelatihan .....	77
5. Kriteria Interpretasi Kepraktisan Pelatihan .....	78
6. Kriteria Interpretasi Keefektifan Pelatihan .....	79
7. Tingkat Penguasaan Instrumen TNA Guru PBI .....	83
8. Analisis TNA per Butir Pernyataan untuk Program Umum .....	84
9. Analisis TNA per Butir Pernyataan untuk Program Pokok .....	85
10. Analisis TNA per Butir Pernyataan untuk Program Penunjang .....	86
11. Penilaian Validator Terhadap Produk .....	128
12. Kisi-kisi Soal Tes Pengukuran Keefektifan Pelatihan .....	133
13. Skor Hasil Tes Peserta Pelatihan untuk Kategori PPBI .....	134
14. Skor Hasil Tes Peserta Pelatihan untuk Kategori Notasi Musik .....	136
15. Respon Peserta tentang Kepraktisan Model Pelatihan .....	139
16. Revisi Model Berdasarkan Komentar dan Saran Pakar .....	142

## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik</b>	<b>Halaman</b>
1. Penguasaan TNA .....	83
2. Hasil Tes pada Kategori Pelatihan PBI .....	135
3. Hasil Tes pada Kategori Pelatihan Notasi Musik .....	137

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Berpikir Penelitian .....	51
2. Kerangka Model ADDIE .....	56
3. Bagan Alur Pengembangan Model .....	60
4. Desain Pelatihan PBI .....	90
5. Desain Pelatihan PBI .....	148



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Instumen Pengukuran Kebutuhan Pelatihan .....	167
2. Analisis Penguasaan TNA .....	174
3. Analisis Kebutuhan Pelatihan .....	181
4. Instrumen Pertimbangan Pakar .....	190
5. Rekap Data Validasi Produk .....	203
6. Hasil Validasi Buku Model .....	205
7. Focus Group Discussion .....	212
7. Instrumen Praktikalitas Model Pelatihan .....	215
8. Matriks Soal Pre-Tes dan Pos Tes .....	218
9. Dokumentasi .....	233
10. Surat Izin Penelitian .....	236

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu isu sentral yang tengah berkembang di dunia pendidikan Indonesia saat ini adalah pemerataan pendidikan dengan isu pendidikan untuk semua dengan pendekatan pendidikan inklusif. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik dengan tidak membedakan peserta didik yang normal dan peserta didik penyandang cacat. Hal ini terkait dengan isu akan pemerataan kesempatan untuk mendapat pendidikan yang bermutu.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif sangatlah diharapkan untuk menciptakan keberagaman dalam layanan pendidikan demi kesetaraan hak anak untuk mendapatkan pendidikan. Penciptaan atmosfer layanan pendidikan tidak membedakan potensi peserta didik di antara peserta didik yang menyandang hambatan dengan peserta didik yang normal. Guru sebagai pendidik profesional harus memiliki visi yang kuat untuk mengaktualisasikan program ini.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan komponen yang paling berperan dalam pengimplementasiannya. Keberhasilan dalam pengembangan SDM untuk menjawab tantangan ini sangat tergantung pada kemauan bangsa Indonesia dalam membangun penata-laksanaan tatanan pendidikan untuk semua. Peran sumber daya manusia sangat diharapkan untuk mampu

menjawab tantangan dengan pemberdayaan pelatihan-pelatihan yang difasilitasi oleh *stakeholder* pendidikan.

Guru sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan harus memiliki komitmen terhadap perubahan-perubahan dan reformasi; sigap dan tanggap atas pembaharuan serta berupaya untuk menularkan ide perubahan yang efektif yang mampu mengimbangi laju pertumbuhan serta perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru harus memiliki misi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya, guru harus mampu dan jauh menatap ke depan dalam menyikapi tantangan serta tuntutan yang dihadapi oleh sektor pendidikan yang merupakan suatu sistem (Wilmer & Mills, 2001). Guru profesional harus memiliki kapabilitas personal yang memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang handal sehingga mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif.

Berkaitan dengan profesionalisme guru ini, Hammond-Linda Darling, (2005) mengemukakan bahwa guru profesional memiliki kapabilitas: 1. Menguasai substansi keilmuan sesuai bidangnya, 2. Menguasai ilmu-ilmu pedagogi dan andragogi, 3. Menguasai metodologi pembelajaran mendidik, 4. Menguasai ICT dan penelitian yang terkait dengan pekerjaan guru.

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi, di antaranya: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional. Kompetensi Pedagogik mencakup:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.

2. Pemahaman terhadap peserta didik.
3. Pemahaman pembelajaran.
4. Perancangan pembelajaran.
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
7. Evaluasi belajar.

Berkaitan dengan implementasi pendidikan inklusif fokus kita harus berada pada strategi-strategi untuk menghilangkan hambatan belajar dan mendorong partisipasi semua anak. Maka peningkatan kualitas keprofesionalan SDM seharusnya sebagai prioritas direspon dengan menekankan pada 1) pengembangan dan implementasi kurikulum, 2) pendayagunaan TIK sebagai bagian dari kurikulum dan media pembelajaran di sekolah/ perguruan tinggi atau diklat-diklat, 3) mewujudkan pendidikan jarak jauh termasuk berpartisipasi dan bekerjasama dengan lembaga penyelenggaraan internet untuk meningkatkan efisiensi proses pembelajaran (Inpres No. 6/2001). Berdasarkan kebijakan tersebut, maka pemanfaatan di bidang pendidikan khusus untuk melengkapi semua fasilitas peningkatan sumber daya manusianya.

Proses pembelajaran program khusus Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama (PPBI) pada satuan pendidikan luar biasa diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan

fisik serta psikologis peserta didik (PP No. 19/2005, Ps. 19). Jadi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru haruslah berorientasi untuk kepentingan peserta didik, yakni untuk kemajuan mereka agar mereka dapat menjalani pendidikan dengan sebaik mungkin, bahkan dengan tujuan selanjutnya agar mereka dapat menikmati pendidikan yang efektif dan menyenangkan sesuai dengan PP tersebut.

Peranan guru program khusus Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama (PBI) dalam kurikulum 2013 adalah sebagai fasilitator yang membantu siswa penyandang hambatan pendengaran untuk memecahkan masalah hambatan belajar yang dialaminya. Guru membimbing siswa agar memiliki pengalaman langsung dalam pembelajaran melalui pembelajaran persepsi auditori yang berbasis notasi musik. Namun permasalahan yang muncul kemudian adalah, pembelajaran yang bagaimanakah yang digunakan oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran persepsi auditori. Apakah pembelajaran tersebut dapat memenuhi gaya belajar siswa, memenuhi karakteristik siswa yang berbeda dan bagaimana dengan kemampuan awal siswa terhadap persepsi auditori tersebut.

Berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa kendala terbesar saat ini adalah guru belum mampu merancang dan menghasilkan model pembelajaran Persepsi Bunyi dan Irama yang optimal dan berdaya guna dengan berbasiskan notasi dan lambang-lambang musik yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan media yang menjadi sumber bunyi yang dibutuhkan anak berhambatan pendengaran adalah media pembelajaran persepsi bunyi dan

irama yang dapat menjangkau jengkal ambang pendengaran dan rasa vibrasi anak hambatan pendengaran sehingga dapat menimbulkan gairah belajar seperti memainkan alat-alat musik.

Pendidikan program khusus Persepsi Bunyi dan Irama untuk anak hambatan pendengaran, berdasarkan *grandtouring* yang dilakukan pada tanggal 19 sampai 21 bulan Desember 2016 ditemukan fakta lapangan bahwa pembelajaran yang dilakukan kurang memaksimalkan potensi yang terdapat pada ambang pendengaran yang masih dimiliki anak; yakni pendengaran yang masih ada (*residual*) dan rasa vibrasi anak hambatan pendengaran. Hal ini terlihat dengan fakta bahwa beberapa sekolah yang memiliki alat audiometer tidak dimanfaatkan untuk identifikasi asesmen pendengaran. Di samping itu kemampuan membaca dan menafsirkan audiogram juga menjadi penyebab kurang optimalnya hasil pembelajaran persepsi bunyi dan irama yang optimal. Berbagai faktor penyebab lainnya yang menjadikan hal tersebut, mulai dari infrastruktur yang ada, dukungan manajemen sekolah terhadap penyediaan sarana dan prasarana bagi guru dalam pembelajaran, dan yang paling esensial adalah *mindset* pelaku pendidikan di tataran pendidikan anak hambatan pendengaran, terutama guru, kepala sekolah serta yayasan terhadap potensi yang masih mungkin dapat dikembangkan oleh anak hambatan pendengaran.

Guru-guru pembelajaran program khusus Persepsi Bunyi dan Irama hanya mengandalkan pelatihan tatapan mata siswa hambatan pendengaran melalui ceramah, praktik membunyikan alat tanpa mengikut sertakan unsur auditif dan vibrasi dan tidak memakai media notasi musik. Padahal, dari segi

penerapan kurikulum Persepsi Bunyi dan Irama menghendaki siswa hambatan pendengaran mengenal empat tahapan Persepsi Bunyi dan Irama; yakni tahapan deteksi bunyi, tahapan diskriminasi bunyi, tahapan identifikasi, dan tahapan komprehensi bunyi. Pemanfaatan sisa pendengaran dan rasa vibrasi akan memegang peran keberhasilan program khusus Persepsi Bunyi dan Irama. Artinya siswa akan benar-benar merasa belajar dan berkomunikasi langsung dan dapat merasakan sendiri belajar dengan melakukan sendiri menggunakan media pembelajaran dengan mengikutkan bahan ajar yang berbasis notasi musik. Dengan mempersepsi bunyi secara aktif siswa hambatan pendengaran seolah-olah akan berada di dunia yang penuh dengan bunyi. Untuk menciptakan suasana seperti itu mutlak dibutuhkan media atau bahan ajar Persepsi Bunyi dan Irama berbasis notasi musik.

Hal inilah yang terjadi dalam pembelajaran program khusus Persepsi Bunyi dan Irama di sekolah-sekolah Luar Biasa anak hambatan pendengaran terutama sesuai dengan pengamatan. Penggunaan notasi musik dalam pembelajaran seolah-olah menjadi sesuatu yang tidak dianjurkan dan tidak dimungkinkan. Jika kita lihat, penguasaan guru di tingkat ini untuk menyajikan pembelajaran lebih banyak hanya dengan merasakan dan mengidentifikasi ada dan tidak adanya bunyi dengan menggunakan drum atau lonceng, dan media konvensional lainnya. Contohnya untuk menjelaskan tentang ada dan tidak ada bunyi, maka guru menyuguhkan alat musik drum dan pemukul, kemudian anak disuruh untuk memukul. Guru menjelaskan tentang bunyi dan langsung memukulnya. Persepsi anak hanya terbangun dari daya visualisasi guru



memukul alat musik drum. Jika gurunya mampu menjelaskan dan mengajak anak untuk merasakan adanya vibrasi dan bunyi yang dihasilkan dan mengaktifkan siswa dengan membaca notasi musik, maka konsepsi persepsi anak tentang bunyi dan warna bunyi, maka tentunya persepsi akan berkembang dengan baik, tetapi jika gurunya tidak memiliki kemampuan seperti itu ? Maka konsepsi persepsi bunyi anak akan kabur dan bahkan salah. Pelaksanaan proses belajar mengajar kadang-kadang hanya sebatas pelaksanaan tanggung jawab guru, muncul anggapan mereka, yang penting telah selesai melaksanakan tugas mengajar. Interaksi timbal balik antara guru dengan siswa bahkan terkadang terabaikan.

Bagaimana menciptakan pembelajaran guru Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan potensi yang masih dimiliki anak hambatan pendengaran? Salah satu jalan yaitu dengan memprogramkan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi mereka. Memang kita akui, sudah banyak pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada guru. Berbagai metode pelatihan, seminar, lokakarya, lomba-lomba, dan semacam *workshop*. Langkah-langkah dalam rangka peningkatan keahlian dan kompetensi guru itu mencakup berbagai jenjang dan jalur pendidikan. Mulai dari jalur formal, informal, maupun nonformal, dari jenjang pra sekolah sampai kepada jenjang menengah atas.

Guru-guru program khusus Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama sebagai pendidik dalam rangka mempersiapkan anak hambatan pendengaran untuk memasuki sekolah inklusi juga memperoleh berbagai pelatihan. Akan

tetapi saat ini, pelatihan yang dikembangkan untuk guru Persepsi Bunyi dan Irama kurang tersentuh ke arah pelatihan berbasis notasi musik. Untuk itu, agar para guru mampu mengembangkan media pembelajaran dan bahan ajar berbasis notasi musik, maka perlu diberikan pelatihan yang dapat mengkoordinasikan kekurangan guru dalam menggunakan notasi musik untuk pembelajaran program khusus Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama. Pelatihan yang diberikan diharapkan merupakan pelatihan yang efektif dan sangat menunjang untuk peningkatan kualitas guru. Untuk itu, penelitian ini akan dikembangkan model pelatihan guru pembelajaran Persepsi Bunyi dan Irama berbasis notasi musik untuk pembelajaran anak dengan hambatan pendengaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dikembangkan model pelatihan guru yang dapat memfasilitasi dan menunjang peningkatan kualitas guru dalam hal pembelajaran program khusus Persepsi Bunyi dan Irama berbasis notasi musik. Rumusan masalah penelitian ini adalah: “Model pelatihan apakah yang dapat meningkatkan kualitas guru dalam program khusus Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama berbasis notasi musik untuk pembelajaran guru anak hambatan pendengaran ?” Untuk lebih memudahkan pemecahan masalah tersebut, maka dijabarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah model pengembangan program pelatihan Persepsi Bunyi dan Irama berbasis notasi musik untuk pembelajaran guru anak hambatan pendengaran yang dikembangkan ?
2. Bagaimanakah tingkat validitas model pengembangan program pelatihan persepsi bunyi dan irama berbasis notasi musik untuk pembelajaran guru anak hambatan pendengaran ?
3. Bagaimanakah tingkat praktikalitas model pengembangan program pelatihan persepsi bunyi dan irama berbasis notasi musik untuk pembelajaran guru anak hambatan pendengaran ?
4. Bagaimanakah tingkat efektivitas model pengembangan program pelatihan pengembangan persepsi bunyi dan irama berbasis notasi musik untuk pembelajaran guru anak hambatan pendengaran ?

### **C. Tujuan Pengembangan**

Pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan model pengembangan program pelatihan Persepsi Bunyi dan Irama berbasis notasi musik untuk pembelajaran guru anak hambatan pendengaran. Khususnya bertujuan untuk:

1. Menjelaskan model pengembangan program pelatihan persepsi bunyi dan irama berbasis notasi musik untuk pembelajaran guru anak hambatan pendengaran.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan validitas model pengembangan program pelatihan persepsi bunyi dan irama berbasis notasi musik untuk pembelajaran guru anak hambatan pendengaran

3. Mendeskripsikan dan menjelaskan praktikalitas model pengembangan program pelatihan persepsi bunyi dan irama berbasis notasi musik untuk pembelajaran guru anak hambatan pendengaran serta memiliki nilai guna yang optimal dalam praktiknya.
4. Mendeskripsikan dan menjelaskan efektifitas model pengembangan program pelatihan persepsi bunyi dan irama berbasis notasi musik untuk pembelajaran guru anak hambatan pendengaran.

#### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi produk akhir yang dihasilkan dari penelitian ini adalah model pengembangan program pelatihan persepsi bunyi dan irama berbasis notasi musik untuk pembelajaran guru anak hambatan pendengaran yang dijadikan sebagai rambu-rambu dan tolok ukur dalam mengembangkan persepsi bunyi anak hambatan pendengaran pada pembelajaran guru persepsi bunyi dan irama yang mengajar di kelas-kelas anak hambatan pendengaran pada Rayon I yang terdiri dari kota Bukittinggi, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Agam, Kabupaten Limapuluh Kota, Kota Payakumbuh, dan kota Padang Panjang.

Model pengembangan program pelatihan persepsi bunyi dan irama berbasis notasi musik, disertai dengan produk buku, yaitu (1) buku Pedoman Teknis Pelaksanaan Pelatihan yang dapat dipedomani pembuat kebijakan dalam pengembangan model pelatihan persepsi bunyi dan irama untuk pembelajaran guru anak hambatan pendengaran; (2) buku Program dan

Rencana Pelaksanaan Pelatihan dapat dimanfaatkan oleh pembuat kebijakan pengembangan profesionalisme guru sebagai acuan dalam proses pelaksanaan pelatihan; (3) buku Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama, dapat dimanfaatkan oleh pembelajaran guru anak hambatan pendengaran untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam proses pengembangan persepsi bunyi anak hambatan pendengaran; (4) buku Notasi Musik dapat dimanfaatkan sebagai acuan di antaranya mengenal tinggi rendah bunyi, bunyi yang dapat dihitung, bunyi keras dan bunyi lembut dan membaca notasi dengan mengiringinya dengan vokal.

Pengembangan model program pelatihan persepsi bunyi dan irama berbasis notasi musik dengan disertai 4 buah produk, berupa buku pedoman teknik pelaksanaan pelatihan, buku program dan rencana pelaksanaan pelatihan, buku persepsi bunyi dan irama dan buku notasi musik dapat mengatasi kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran persepsi bunyi untuk pembelajaran guru anak hambatan pendengaran sebelumnya. Sebagaimana sebelumnya proses pembelajaran persepsi bunyi dan irama belum dilengkapi dengan analisis audiogram, temu-kenali ambang pendengaran dan fitting alat bantu dengar, sehingga pembelajaran guru memberi belum menyentuh persepsi bunyi yang masing dapat dikembangkan, sehingga hasil pembelajaran jauh dari yang diharapkan. Namun dengan pengembangan model program pelatihan yang dilengkapi dengan empat buah produk buku tersebut dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi sebelumnya.

Adapun kelebihan atau keunggulan dari produk ini dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan anak hambatan pendengaran dalam mempersepsi bunyi. Segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pengembangan persepsi bunyi dan irama berbasis notasi musik dijadikan sebagai tolak ukur yang terdapat dalam produk ini. Peneliti ingin memperlihatkan dua hal sekaligus dalam produk ini. Hal pertama berkaitan dengan persepsi anak hambatan pendengaran yang masih dapat dikembangkan dan hal berikutnya keinginan anak hambatan pendengaran untuk mengembangkan persepsi bunyi berbasis notasi musik. Hal ini dirasa memberi kontribusi terhadap pengembangan persepsi bunyi dan irama untuk pembelajaran guru anak hambatan pendengaran. Dengan kata lain peneliti menanamkan simbo-simbol notasi musik dan alat amplifikasi bunyi ke dalam pengembangan persepsi bunyi dan irama anak hambatan pendengaran.

#### **E. Pentingnya Pengembangan**

Sesuai dengan tujuan pengembangan dan spesifikasi produk yang telah dikemukakan di atas maka diharapkan penelitian ini sangat penting untuk:

1. Pengembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan tentang pemanfaatan notasi musik dalam pembelajaran program khusus Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama.

3. Bagi guru, guna memperdalam pengetahuan tentang pemanfaatan notasi musik dalam pembelajaran program khusus Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama, khususnya dalam peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran bagi anak hambatan pendengaran.
4. Bagi Instansi peneliti, sebagai acuan dalam peningkatan mutu guru, terutama dalam bidang pemanfaatan notasi musik dalam program khusus Persepsi Bunyi dan Irama dengan adanya model pelatihan yang akan dikembangkan.
5. Bagi pembaca dan *stakeholder* lainnya, sebagai acuan dalam pengembangan ilmu.